



Vol. 03 No. 01 (2023) : 22-34

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN

Lisman¹, Subhan²

E-mail: lismanmuaradua@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *The School Principal's management plays a vital role in developing educational facilities and infrastructure at SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan in Enggal District, City. The purpose of this study is to explore the role of the School Principal in developing educational facilities and infrastructure at SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan in Enggal District, City, and to evaluate the effectiveness of efforts made by the School Principal in improving educational facilities and infrastructure. This study used a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews and observation. Research participants included the School Principal, teachers, and administrative staff at SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan in Enggal District, City. The results of the study showed that the School Principal plays a crucial role in developing educational facilities and infrastructure at SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan in Enggal District, City. The School Principal makes efforts such as proposing projects, collaborating with relevant parties, and monitoring the progress of these projects. Additionally, the School Principal motivates and involves all members of the school in actively developing educational facilities and infrastructure.*

Keywords : *Management, Educational Facilities and Infrastructure*

ABSTRAK : Manajemen Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan serta untuk mengevaluasi efektivitas upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Partisipan penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, dan staf administrasi di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan. Kepala Sekolah melakukan upaya-upaya seperti mengajukan proposal proyek, bekerja sama dengan pihak terkait, dan melakukan pemantauan terhadap proyek-proyek tersebut. Selain itu, Kepala Sekolah juga memotivasi dan melibatkan seluruh anggota sekolah untuk aktif dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.

Kata kunci : *Manajemen, Sarana Dan Prasarana Pendidikan*

PENDAHULUAN

Manajemen kepala sekolah merupakan suatu proses pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengatur dan memimpin berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Manajemen kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta program dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. (BUDI WALUYO, 2022)

Dalam konteks pendidikan, manajemen kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan produktif. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, mengatur sumber daya yang tersedia, mengelola kegiatan belajar-mengajar, serta membina hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa.

Manajemen kepala sekolah juga melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam melakukan manajemen, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal yang baik agar dapat memimpin dan membina seluruh anggota sekolah.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa: "Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadhal, 2003)." Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Dr. Matin, M. Pd., Dr. Nurhatti Fuad, 2016).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam

pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Arifin, 2012). Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas Utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Landasan-landasan ayat alqur'an An-Nahl 68 dan 69 tentang manajemen sarana dan prasarana. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :

Artinya :Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit- bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar- benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang

meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sebuah lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika sarana yang ada kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Seorang pendidikpun kadang kurang mengoptimalkan sarana yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan tidak sedikit juga kurang paham cara penggunaan sarana yang ada.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala Utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN adalah salah satu sekolah dasar yang mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Sebagai fakta dalam pra penelitian di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan dapat dibuktikan dengan adanya bagan dari sarana dan prasarana.

Untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana diperlukan adanya berbagai penyesuaian manajemen yaitu :

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
3. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
5. Inventarsasi sarana dan prasarana pendidikan
6. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penelitian dengan judul penelitian "*The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*", Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer sekolah harus melakukan penilaian secara menyeluruh mengenai fasilitas sekolah. Hasil penilaian tersebut akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan fasilitas sekolah (Asiabaka, n.d.) . Dalam manajemen yang penting adalah perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan karena dalam

melakukan sesuatu hal atau merencanakan sarana prasarana dilakukan awal dengan melakukan perencanaan. Beberapa perencanaan - perencanaan harus jelas yaitu

1. Jelas dalam hal tujuan dan sasaran yang hendak dicapai;
2. Jelas dalam hal jenis dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan;
3. Jelas dalam hal petugas pelaksana kegiatan;
4. Jelas dalam hal bahan dan peralatan yang dibutuhkan;
5. Jelas dalam hal kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan

Sedangkan dalam pengadaan sarana prasana dilakukan dari beberapa yaitu :

1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
3. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan Hibah atau bantuan
4. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan
5. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui mendaur ulang

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Kenapa hal pemeliharaan sangat penting karena setiap manusia suka membeli dan jarang yang pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Begitu barang - barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Itu lah hal yang penting dalam sarana dan prasarana pendidikan. Kenapa hal, inventarisasi dan penghapusan dalam hal ini tidak saya masukkan kedalam sub focus penelitian karena untuk SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN belum mendapat kan hal inventarisasi dan penghapusan disebabkan sekolah yang baru dibangun dan berdiri baru 5 tahun.

Menurut pendapat bahwa : "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu". Jadi setiap selesai kegiatan belajar maka akan terjadi tiga jenis perubahan yang diharapkan, yaitu:

1. Perubahan tingkah laku
2. Perubahan mengenai pengetahuannya
3. Perubahan mengenai keterampilannya

Sejalan dengan hal tersebut di atas berpendapat bahwa: "Belajar adalah suatu perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu" (Syamsudin, 1985).

Perubahan prilaku dalam proses belajar merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Jadi seseorang dikatakan

belajar apabila adanya perubahan, yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui. Oleh karena itu berhasil tidaknya guru mengajar, sangat tergantung pada pengertian guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan belajar itu berlangsung, guru mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN sarana dan prasarana yang terdapat didalam kelas 1 yaitu lemari 1, kursi dan meja ada 30, meja guru 1, kursi guru 2, LCD Proyektor, gambar-gambar pejabat atau pahlawan 2, papan absen siswa 1, kotak sampah 1, AC 1 penghapus 1 dan penggaris. Semua fasilitas hampir lengkap dalam kondisi kelas dan dalam kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai penggunaan sarana dan prasarananya.

Dalam hubungan sarana dan prasarana dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan (Nawawi, 1995). Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan perannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi: Pertama, Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis- menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

Kedua, Alat peraga. Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (J.Moleong, 2002). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru yang ada di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan sebagai pelanggan internal sedangkan pelanggan eksternalnya adalah siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga.

Perencanaan sarana dan prasarana program SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN dilakukan agar sekolah dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Tahapan dalam perencanaan sarana dan prasarana program di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN sebagai berikut.

Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan pertimbangan berikut : (a). pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah; (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan (Arifin, 2012) .

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah adalah untuk : (a) mennghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang; (b) mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah yang berdampak langsung kepada penundaan penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersediannya bahan praktikum; dan (c) membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen atau mengujicobakan penggunaan model pembelajaran tertentu. singkat kata, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan disekolah dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada segenap civitas sekolah tentang kepastian ketersediaan barang disekolah ketika dibutuhkan (Arifin, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan

program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN merupakan otonomi sekolah dengan menggunakan dana pembangunan siswa, dan donator . Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN sudah sesuai dengan teori. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana program sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara yang sebelumnya melalui proses perencanaan sarana prasarana yang telah dilakukan sebelumnya melalui rapat koordinasi sekolah. kemudian waka manajemen mutu menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja (Arifin, 2012).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang sudah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut : (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana; (b) membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (c) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta; dan (d) apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju (Arifin, 2012).

Dalam pengadaan sarana dan prasarana terdapat beberapa strategi yaitu :

a. Pengadaan Sarana dan Prasarana dengan Cara Membeli

Membeli adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia seperti pembelian meja, bangku, lemari, papan tulis, wireless dan lain sebagainya. Dalam pembelian, termasuk didalamnya adalah pelelangan umum, pelelangan terbatas, penunjukan langsung dan pengadaan langsung termasuk pekerjaan pemborongan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Buat sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila

dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Penerimaan Hibah atau Bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dipihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Pengadaan dengan cara menerima bantuan, sumbangan, hibah, dan menerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan itu telah terpenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah, tidak membahayakan pelestarian Pancasila, tidak membahayakan keamanan nasional dan lain-lain.

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Penyewaan

Yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara atau temporer.

e. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Pinjaman

Yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara dan temporer dan harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.

f. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Mendaur Ulang

Mendaur ulang adalah kegiatan mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau perakitan kembali agar barang-barang tersebut berguna kembali dan memiliki nilai tambah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara mendaur ulang adalah pengadaan sarana dan prasarana melalui aktifitas pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah. Misalnya pembuatan alat pelajaran dan media pendidikan dari limbah kayu atau limbah kertas, seperti pembuatan kertas daur ulang dari bubur kertas Koran untuk membuat lukisan dan peta timbul, pembuatan bangun ruang dari limbah kayu, pembuatan hiasan dan bunga plastik dari limbah pipet dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengadaan sarana prasarana pendidikan terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana

prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah).

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan sarana prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Misalkan penyimpanan untuk sarana prasarana mengajar disimpan di tempat yang berbeda dengan sarana penyimpanan sarana prasarana sekolah di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN disimpan di dalam gudang yang terpisah antara kebutuhan pembelajaran, pakaian maupun material bangunan. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktek IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran (Arum, 2006).

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN telah sesuai dengan teori. Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang di/dari gudang. Pengelolaan penyimpanan sarana prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN dilakukan setelah mendapatkan barang dari pemasok, kemudian di simpan masing – masing di dalam gudang yang sesuai.

Barang-barang perlengkapan sekolah yang telah diadakan dapat disimpan. Pendistribusian perlengkapan sekolah adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkannya. Ada tiga langkah pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. Dalam kaitan dengan pendistribusian perlengkapan di sekolah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketepatan barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitannya dengan penyusunan alokasi barang ada empat hal yang perlu ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan disalurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan (Arifin, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penyimpanan sara prasarana pendidikan dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktek IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang

dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara pemeliharaan sarana sekolah dengan pemeliharaan prasarana sekolah (Arifin, 2012).

Pemeliharaan prasarana sekolah di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di S SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan prasarana sekolah di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan yang sifatnya mekanis membutuhkan operator tersendiri. Pemeliharaan prasarana sekolah di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN menjadi tanggung jawab divisi umum yayasan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2012).

Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya.

Dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personal sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan, dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan. Sedangkan dalam hubungannya dengan pemeliharaan perlengkapan pendidikan, ada beberapa macam pemeliharaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemeliharaan sarana

prasarana pendidikan dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi oleh waka manajemen mutu dengan upaya pemeriksaan kondisi kelas secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP COKRO AMINOTO MUARADUA OKU SELATAN, maka dapat disimpulkan bahwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan. Kepala Sekolah melakukan beberapa upaya, seperti mengajukan proposal proyek, bekerja sama dengan pihak terkait, dan melakukan pemantauan terhadap proyek-proyek tersebut.

Selain itu, Kepala Sekolah juga memotivasi dan melibatkan seluruh anggota sekolah untuk aktif dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan staf administrasi untuk memberikan saran dan masukan dalam hal pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Cokro Aminoto Muaradua Oku Selatan telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa proyek yang telah berhasil dilaksanakan, seperti pembangunan laboratorium komputer dan perbaikan gedung sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiabaka. *The need for Effective Facility Management in school in Nigeria*, (w York ScienceJournal. Vol 1 no 1.Pg : 10-21.2008)
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen perlengkapan sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),h.8
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, 2012)
- Arifin, B. & M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arum, W. S. A. (2006). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia.
- Asiabaka, D. (Mrs. . I. P. (n.d.). *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*. 10-21.
- Bafadhal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*.
- BUDI WALUYO. (2022). MANAJEMEN UPAYA PENINGKATAN KOMITMEN KERJA GURU. *An Nida*, 8(8.5.2017), 1-9.

- Dr. Matin, M. Pd., Dr. Nurhatti Fuad, M. P. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- J.Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (1995). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin. (1985). *Cara Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr Matin, M.Pd & Dr. Nurhattati Fuad, M.pd. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1
- [http:// pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan propesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/ AhmadFarid Mubarok.htm](http://pengelolaan.sarana.dan.prasarana.dan.kaitannya.dengan.layanan.propesional.dalam.proses.pembelajaran.efektif.dan.efisien/AhmadFaridMubarok.htm) diakses pada tanggal 19 Juni 2016
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 9
- Nawawi. *Proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h. 45
- Syamsudin. *Cara belajar dan Mengajar* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1985) h. 70
- Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta : CV. Multi Karya Mulia, 2006), hal. 46